

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENGAWAS
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA
KELAS VIII-IX DI SMP MUHAMMADIYAH 6
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

MUHAMMAD FARHAN RAMADHANI

070201130

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2011

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENGAWAS
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA
KELAS VIII-IX DI SMP MUHAMMADIYAH 6
YOGYAKARTA**

**THE RELATION BETWEEN SUPERVISORY ROLE AS PARENTS
AND SMOKING BEHAVIOUR AMONG TEENAGERS MALE CLASS
VIII-IX OF SMP MUHAMMADIYAH 6
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

MUHAMMAD FARHAN RAMADHANI

070201130



Telah Disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Tenti Kurniawati, S. Kep., Ns., M.Kep.

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA SEBAGAI PENGAWAS DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA KELAS VIII-IX DI SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA¹

Muhammad Farhan Ramadhani², Tenti Kurniawati³

INTISARI

Pada masa transisi, remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku resiko tinggi, seperti menggunakan napza, merokok. Perilaku merokok sebanyak 29,1 % remaja usia sekolah di Yogyakarta merupakan perokok aktif. Kebiasaan merokok menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan, kognitif, psikologis, sosial dan ekonomi. Penelitian hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta bertujuan untuk mengetahuinya hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra.

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian 61 orang, dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 61 remaja dengan teknik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Analisa data menggunakan rumus *Kendal Tau Correlation*.

Hasil penelitian tanggal 7 Maret 2011, diperoleh bahwa 82% responden memiliki peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan perilaku merokok ringan 95,2% dan hasil dari analisa *kendal tau correlation* diperoleh nilai r hitung $-0,062$ dengan nilai $p > 0,05$ ($0,623$) pada taraf kesalahan 5% sehingga H_0 diterima. Kesimpulan tidak ada hubungan yang signifikan tentang peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra.

Saran untuk siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang merokok khususnya untuk remaja putra kelas VIII-IX yang diharapkan mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk mengurangi efek bahaya merokok dalam masa yang akan datang.

Kata-kata kunci : peran orang tua, pengawas, perilaku merokok, remaja.

Kepustakaan : 18 buku (2000-2010), 4 penelitian, 25 internet, 7 jurnal.

Jumlah halaman : xv, 76 halaman, 5 tabel, 16 lampiran, 3 gambar.

1. Judul Skripsi

2. Mahasiswa PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3. Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATION BETWEEN SUPERVISORY ROLE AS PARENTS AND SMOKING BEHAVIOUR AMONG TEENAGERS MALE CLASS VIII-IX OF SMP MUHAMMADIYAH 6 YOGYAKARTA¹

Muhammad Farhan Ramadhani², Tenti Kurniawati³

ABSTRACT

In the transition period, teenagers are susceptible to experience problems and high-risk behavior, such as using drugs and smoking. 29.1% of all teenagers at school age in Yogyakarta is active smokers. The smoking habit can cause bad impact on health, cognitive, psychology, social and economy. Research the relation between supervisory role as parents and smoking behavior among teenagers male of SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta the objective of the research is to find out the relation between supervisory role as parents and smoking behavior among teenagers male.

The research applied analytical survey method with cross sectional time approach. The population in the study 61 people with the number of respondents in this study are 61 teenagers chosen by using total sampling. The data was collected by distributing questionnaires. The data analysis employs Kendal Tau Correlation formula.

The results on 7 Marc 2010, found that 82% of respondents had medium supervisory role as parents and smoking behavior of low 95,2% and the results of Kendal Tau correlation analysis was obtained with r value of -0.062 calculated p value > 0.05 (0.623) at level 5% error so that Ho is accepted. Conclusion is no significant relationship of knowledge about the dangers of smoking with smoking behavior on teenagers male.

Recommendation for high school students are smoking SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta especially for teenagers male class VIII-IX is expected to reduce smoking as early as possible to reduce the effects of smoking hazards in the future.

Key words : role as parents, supervisory, smoking behavior, teenagers.

References : 18 books (2000 – 2010), 4 research reports, 25 electronic resources, 7 journal article

Number of pages : xv, 76 pages, 5 tables, 16 appendixes, 3 figures.

¹The title of *skripsi*

²The student of Nursing STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³The lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004). Masa ini sering disertai oleh gejala dan pemasalahan, baik masalah dari medis maupun psikososial (Soetjiningsih, 2004). Remaja berumur 10-19 mempunyai banyak risiko penyakit yang bisa disebabkan karena faktor perilaku yang salah.

Berdasarkan hasil sebuah penelitian, 75% kematian pada masa remaja terjadi akibat faktor perilaku. Penyakit-penyakit karena masalah perilaku antara lain merokok, kecelakaan, penyalahgunaan obat dan alcohol, kehamilan remaja dan sebagainya, yang akan mempengaruhi kehidupan pribadi, keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang (Soelaryo, Anuwidjaya, dan Sukartini, 2002). Jumlah kematian akibat perilaku merokok di Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia setelah China dan India (Kurniawan, 2009).

Kebiasaan merokok dimulai dengan adanya rokok pertama. Umumnya rokok pertama dimulai saat usia remaja. Sejumlah studi menemukan penghisapan rokok pertama dimulai pada usia 11-13 tahun dan remaja mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial, Smet (1994 dalam Nasution, 2008). Remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dibandingkan dengan remaja yang berasal

dari lingkungan rumah tangga yang bahagia.

Hasil laporan WHO tahun 2008 terdapat 1.35 miliar perokok diseluruh dunia, (Nusantaraku, 2009). Sedangkan pelajar di Indonesia, yang pernah merokok sekitar 37,3 persen, dan merokok di bawah usia 10 tahun 31 persen (Republika 2009). Sedangkan persentase jumlah hari merokok siswa dalam 30 hari terakhir menunjukkan angka yang cukup fantastis, 11,24% untuk pelajar SMP, (Kurniawan, 2010). Berdasarkan penelitian Lembaga Demografi Universitas Indonesia 2008 sebanyak 1.172 orang di Indonesia meninggal per hari akibat adiktif nikotin itu atau setara 400 ribu orang/tahun (Republika, 2009).

Keluarga merupakan bagian yang penting dari “jaringan sosial” anak, sebab anggota keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang yang paling penting selama tahun-tahun formatif awal (Hurlock, 2005). Orang tua merupakan guru yang terdekat bagi anak-anak. Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan disertai selalu melakukan pengawasan dan memberikan pendidikan moral serta agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi

kenakalan remaja, karena sang remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua (Kusmiadi, 2009).

Departemen Kesehatan sendiri sudah mensyahkan Undang – Undang No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang didalamnya menyatakan bahwa nikotin zat yang biasa terkandung di rokok merupakan golongan zat adiktif.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2010 di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, didapatkan data dari masyarakat sekitar sekolah dan para pedagang yang ada disekitar sekolah bahwa ada siswa-siswa yang merokok yang jumlahnya lebih dari 30 siswa. Para siswa biasanya merokok setelah pulang sekolah dan mereka merokok secara berkelompok disuatu tempat. Sedangkan dari SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta menyatakan ada beberapa kasus berdasarkan pernyataan dari guru bina konseling tapi tidak disebutkan secara kuantitatif. Hasil tanya jawab juga dengan siswa kelas IX menyatakan bahwa sebagian besar siswa putra kelas IX adalah perokok sedangkan untuk siswa putra kelas VIII hanya sebagian yang perokok dan berdasarkan tanya jawab tentang perilaku merokok dan peran orang tua sebagai pengawas dengan 8 siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta didapatkan data bahwa tentang perilaku merokok didapatkan hasil 6 siswa yang merokok dan 2 siswa yang tidak merokok mengatakan mengerti tentang bahaya yang timbul dari merokok dan tanya jawab tentang peran orang tua didalam mengawasi didapatkan hasil 3 siswa yang merokok mengatakan orang tua tidak terlalu mengawasi, 3 siswa yang merokok

mengatakan orang tua mengawasi dan 2 siswa tidak merokok mengatakan orang tua mengawasi. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra kelas VIII-IX di SMP Negeri 6 Yogyakarta.

METODEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimen korelasi, yaitu penelitian yang observasinya dilakukan secara langsung dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data penelitian karena untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional, yaitu pengumpulan data sekaligus dilakukan pada satu waktu (Notoatmodjo, 2005). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu peran orang tua sebagai pengawas dan variabel terikat yaitu perilaku merokok.

Bentuk kuesioner yang digunakan berupa pernyataan dengan pilihan tertutup dimana responden hanya memberi check klist (\checkmark) pada kolom yang tersedia. Kuesioner yang disebar ada dua kuesioner, satu kuesioner berisi tentang peran orang tua sebagai pengawas dengan pernyataan sebanyak 33 item dan satu kuesioner berisi tentang perilaku merokok dengan pernyataan sebanyak 17 item.

Uji validitas dan reliabilitas pada instrumen pola asuh orang tua dengan menggunakan uji validitas Product Moment, hasil uji validitas ditemukan 4 item pernyataan yang mempunyai nilai r hitung $< r$ tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel 0,378.

Untuk hasil kuesioner variabel peran orang tua sebagai pengawas terdapat 4 yang gugur yaitu pada no 4, 11, 13 dan 26. Dari 4 item pernyataan yang gugur kemudian dibuang atau tidak digunakan lagi. Untuk uji reliabelitas menggunakan rumus *alfa cronbach* nilai hasil dari perhitungan adalah 0,978 yang artinya lebih besar dari 0,7 dan diartikan reliabel.

Uji validitas dan reliabilitas tidak perlu dilakukan pada instrumen perilaku merokok karena peneliti menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Mulyani (2010). Hasil pengujian validitas kuesioner perilaku merokok dari 25 item pertanyaan, yang dinyatakan valid sebanyak 17 item soal dan yang tidak valid sebanyak 8 item soal. Hasil pengujian reliabilitas kuesioner perilaku merokok pada remaja 0,897 lebih besar dari r tabel 0,378 sehingga instrument tersebut dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta pada tanggal 7 Maret 2011. SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta mempunyai dua gedung yang terletak terpisah. Unit satu terletak di jalan Wakhid Hasyim No. 89 Yogyakarta, sebelah timur jalan raya. Unit dua terletak di jalan Notoyudan Ngampilan. Unit satu digunakan untuk siswa kelas VII, sedangkan unit dua digunakan untuk kelas VIII dan kelas IX. Keduanya terletak di pusat Kota Yogyakarta sehingga mudah dijangkau dan sarana informasi mudah untuk didapat. SMP Muhammadiyah 6

Yogyakarta merupakan institusi pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Jumlah responden 61 anak kelas VIII dan IX yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

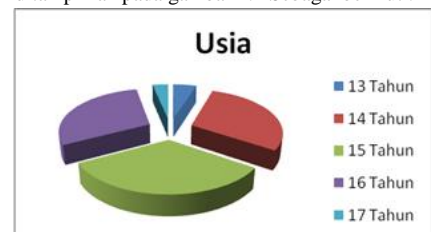
Selain belajar, banyak kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta. Kegiatan yang dilakukan di sekolah kebanyakan adalah kegiatan yang Islami. Kegiatan tersebut diantaranya adalah mengaji, berdoa bersama, sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at bersama, musabaqah, kegiatan-kegiatan ceramah keagamaan dan berbagai macam kegiatan ekstartrikuler.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, didapatkan karakteristik responden meliputi:

a. Karakteristik responden berdasarkan umur:

karakteristik umum responden yaitu usia yang ditampilkan pada gambar 4.1 Sebagai berikut :



Sumber : Data Primer 2011

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Usia Responden di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta tahun 2011

Gambar 4.1 menunjukkan dari 61 responden persentase paling banyak yaitu pada usia 15 tahun dengan jumlah 20 responden (31,3%) dan paling sedikit yaitu pada usia 17 tahun

dengan jumlah 2 responden (3,2%).

b. Karakteristik peran pengawasan orang tua

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Peran Pengawasan Orang Tua di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2011

No.	Peran	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	9	14,8%
2.	Sedang	50	82%
3.	Rendah	2	3,2%
Total		61	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti persentase paling banyak untuk peran orang tua sebagai pengawas ternyata terdapat pada katagori sedang dengan jumlah 50 responden (82%) dan persentase paling sedikit pada katagori rendah dengan jumlah 2 responden (3,2%).

c. Karakteristik perilaku merokok

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2011

No.	Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase
1.	Berat	2	3,2%
2.	Sedang	1	1,6%
3.	Ringan	58	95,2%
Total		61	100%

Sumber: Data Primer 2011

Berdasarkan data pada tabel 4.2. di atas, dapat diketahui bahwa dari 61 responden yang diteliti paling banyak untuk perilaku merokok ternyata terdapat pada katagori ringan

dengan jumlah 58 responden (95,2%) dan persentase paling sedikit pada katagori sedang dengan jumlah 1 responden (1,6%).

d. Hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Peran Orang Tua Sebagai Pengawas Dengan Perilaku Merokok di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2011

No.	Peran Orang Tua	Tinggi		Sedan		Ren dah		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Berat	3	5%	2	3,2	0	0	5	8,7
2.	Sedang	0	0	1	1,6	0	0	1	1,6
3.	Ringan	1	1,6	4	73,	0	0	5	89,
Total		0	5%	5	7%			5	7%
Jumlah		1	21,	4	73,	0	0	6	10
Total		3	5%	8	7%			1	0%

Sumber : Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa presentase yang tertinggi adalah peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan

perilaku merokok ringan terdapat 45 responden (73,7%). Sementara presentase yang terendah adalah peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan perilaku merokok sedang yaitu 1 responden (1,6%).

3. Pembahasan

a. Peran orang tua sebagai pengawas

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang peran orang tua sebagai pengawas memperlihatkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas paling tinggi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 50 responden (82%) dan paling rendah yang berada pada kategori rendah yaitu sebanyak responden 2 (3,2%). Berdasarkan data tersebut peran pengawasan orang tua banyak di kategori sedang artinya orang tua remaja masih belum cukup kuat dan sering dalam mengawasi anak-anak mereka mungkin karena keterbatasan waktu untuk bertemu dan berkomunikasi sehingga membuat pengawasan dari orang tua menjadi kurang lancar.

Menurut Susriana (2008) pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada kewajiban pengawasan anak yang bebas dan bertanggung jawab. Seandainya anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul

sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak merokok, maka tugas orang tua untuk mengingatkan dan melarang anak untuk merokok. Mengingatkan anak bisa dengan menjelaskan dan memberikan pengertian tentang bahaya dari merokok sehingga anak mengerti.

Pengertian atau nasehat yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut. Sikap penuh curiga, justru akan menciptakan jarak antara anak dan orang tua, serta kehilangan kesempatan untuk melakukan dialog terbuka dengan anak dan remaja (Dhamayanti, 2009).

Peran orang tua sebagai pengawas untuk menjauhkan anak dari rokok selain dengan berdialog dan pemberian pemahaman tentang bahaya merokok bisa juga dengan pembatasan (boudaris), pembatasan sangat membantu untuk membuat anak merasa aman. Keluarga perlu menyusun peraturan yang jelas. Dengan peraturan rumah yang jelas, anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peraturan rumah tersebut selain harus diketahui juga harus dimengerti sehingga yang melanggar akan dihukum sesuai kesepakatan. Hal yang perlu diingat adalah sekalipun kontrol dijalankan dengan ketat, tetapi harus selalu berdialog dengan anak dan menerima keberatan-keberatan yang disampaikan anak (Caray, 2008).

Data diatas menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas sangat bervariasi untuk setiap keluarga, setiap keluarga mempunyai cara sendiri-sendiri dalam mengawasi anak-anaknya tapi semuanya mempunyai satu tujuan yaitu untuk menjauhkan anak-anak dari masalah.

b. Perilaku merokok

Dari tabel 4.2 tentang perilaku merokok dapat dilihat hasil penelitian diketahui bahwa perilaku merokok pada responden paling tinggi pada kategori rendah yaitu 58 responden (95,2%), pada kategori sedang yaitu sebanyak 1 responden (1,6%) dan yang berada pada kategori berat sebanyak 2 responden (3,2%). Perilaku merokok adalah suatu aktifitas yang berkaitan dengan rokok. Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh berbagai hal yaitu pengaruh orang tua, teman, faktor kepribadian, dan pengaruh iklan (Mu'tadin, 2005). Masa remaja merupakan fase kehidupan mulai dewasa, sehingga pada masa ini remaja mengalami perasaan yang tidak stabil membuat remaja mudah gelisah. Implikasinya terjadi pada pembentukan perilaku remaja yang cenderung tidak matang. Menurut pusat studi wanita (PSW) UGM tahun 2008 menunjukkan di Yogyakarta sebanyak 29,1 persen remaja usia sekolah ternyata merupakan perokok aktif, dari jumlah tersebut 93 persen adalah laki-laki dan 7 persen adalah perempuan. Banyaknya perokok pemula dikalangan remaja mungkin karena mereka belum

mampu menimbang bahaya merokok bagi kesehatan, kognitif, psikologis, sosial dan ekonomi.

Pengetahuan remaja yang masih rendah tentang bahaya merokok sangat mempengaruhi seorang remaja untuk dengan mudah terjerumus kedalam perilaku merokok ditambah dengan pengaruh teman yang juga perokok, iklan-iklan rokok yang mudah diakses, peran pengawasan orang tua yang sangat lemah membuat remaja sangat rentan terpengaruh untuk merokok. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusmiati (2005) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi seseorang untuk merokok. Untuk Perilaku merokok sebagian besar responden adalah perokok ringan yaitu 1-10 hari dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih sebagai sambilan dalam merokok. Responden merokok pada waktu-waktu tertentu saja, hal ini disebabkan karena faktor pribadi yang sulit mendapatkan jalan keluar dan ada kemungkinan responden merokok dipengaruhi oleh temannya untuk diakui dalam kelompoknya (Mu'tadin, 2005). Ini terlihat remaja berkelompok dengan teman sebayanya saat jam istirahat. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki perilaku searah dengan perilaku orang lain. Kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk beralifiasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan temannya.

Fenomena ini juga dipengaruhi oleh faktor budaya

masyarakat setempat. Masyarakat masih bersikap dan memiliki kepercayaan bahwa merokok adalah hal yang biasa dilakukan, sehingga ditiru oleh remaja. Responden menganggap merokok adalah hal yang biasa yang dilakukan oleh setiap orang sehingga responden terbiasa untuk merokok di luar area sekolah.

- c. Hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan perilaku merokok ringan terdapat 45 orang, peran orang tua sebagai pengawas tinggi dengan perilaku merokok ringan terdapat 10 orang, peran orang tua sebagai pengawas tinggi dengan perilaku merokok berat terdapat 3 orang, peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan perilaku merokok berat ada 2 orang dan peran orang tua sebagai pengawas sedang dengan perilaku merokok sedang terdapat 1 orang. Setelah diketahui dengan menggunakan rumus Kendall Tau didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra kelas VIII-IX di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan p value 0,623. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai taraf signifikansi (p) dengan taraf kesalahan 5% (0,05) jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan jika p lebih kecil dari

0,05 maka hipotesis diterima. Hasil perhitungan didapatkan nilai p sebesar $0,623 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_o diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Mu'tadin (2002) dan Nasution (2007). Pendapat Mu'tadin (2002) dan Nasution (2007) yang menyebutkan bahwa peran orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku yang ternyata tidak terbukti dengan hasil penelitian ini. Kenyataan ini menjelaskan bahwa peran orang tua bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku seorang anak untuk merokok. Dari hasil analisis didapatkan harga r hitung sebesar -0,062 dan dengan taraf signifikansi 0,623. Hal ini menggambarkan bahwa peran orang tua sebagai pengawas hanya sedikit sekali mempengaruhi perilaku merokok. Kemungkinan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok adalah teman sebaya, faktor kepribadian, dan iklan, karena remaja cenderung untuk meniru dari lingkungan sekitarnya. Dari hasil r hitung yang negatif, maka peran orang tua sebagai pengawas tinggi sedangkan perilaku merokoknya rendah, dan sebaliknya jika peran orang tua sebagai pengawas rendah maka perilaku merokoknya berat. Ini kemungkinan disebabkan oleh kesibukan orang tua yang tidak sempat mengawasi, sikap orang tua yang terlalu cuek, adanya anggota keluarga yang merokok dan tipe keluarga single parent.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di sekolah SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua dalam peran pengawasan terhadap anak-anak remaja putranya dalam kategori sedang ditunjukkan dengan 50 responden (82%).
2. Sebagian besar remaja memiliki perilaku merokok ringan ditunjukkan dengan 58 responden (95,2%).
3. Tidak terdapat hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan setelah mengadakan penelitian hubungan peran orang tua sebagai pengawas dengan perilaku merokok pada remaja putra adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta
Diharapkan bagi siswa SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta lebih selektif dalam bergaul, tidak mengikuti kebiasaan merokok dari lingkungan sekitar, seperti pengaruh keluarga, teman, yang merokok dan iklan mengenai rokok. Bagi remaja yang merokok diharapkan mengurangi kebiasaan merokok sedini mungkin untuk

mengurangi efek bahaya merokok dalam masa yang akan datang.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat mengetahui bahwa pengawasan dari orang tua itu tetap merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha menjauhkan anak-anak dari masalah. Dari hasil penelitian didapatkan 95,2% yang berperilaku merokok ringan dan tingkat pengawasan orang tua dalam katagori sedang 82%, dari data tersebut diharapkan orang tua bisa memberikan pengawasan yang lebih baik dan lebih meningkatkan pengawasannya kepada anak-anak dengan adanya peningkatan diharapkan bisa semakin menurunkan angka perokok pada remaja.

3. Bagi sekolah SMP Muhammadiyah 6 Yogyakarta

Pendidikan kesehatan bagi siswa khususnya tentang bahaya merokok perlu ditingkatkan, mengingat masih banyaknya siswa yang mempunyai perilaku negative tentang merokok.

4. Bagi petugas kesehatan diwilayah kota Yogyakarta

Perlunya promosi kesehatan yang lebih optimal dan lebih mengena kepada masyarakat, terutama pada remaja. Dengan demikian diharapkan masyarakat bisa memiliki perilaku yang positif terhadap merokok, sehingga perilaku merokok di masyarakat dapat dikendalikan.

5. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk dapat mengendalikan faktor pengganggu yaitu keluarga, teman, iklan, faktor kepribadian serta dalam proses penelitian untuk bisa dilaksanakan dalam tempat yang kondusif supaya menjaga subjektifitas dari responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2002). Peran Perawat dalam <http://indonesiannursing.com/2008/07/peran-perawat/> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Amstrong, S. (2005), Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan, Penerbit Arcan, Jakarta.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Rineka Cipta; Jakarta.
- Baker, B. (2004). School- Related Stress and Psychosomatic Symptoms Among Norwegian Adolescents. Annual Review of Psychology.
- Basri, H. (2004). Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya, Mitra Pustaka, Yogyakarta.
- BKKBN. (2007). Harmonis Sejahtera Menuju Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Jurnal Lingkungan Keluarga.2.(2).
- Caray. (2008). Peran orangtua dalam upaya pencegahan dalam www.makalahdanskripsi.com/2009/01/peran-orangtua-dalam-upaya-pencegahan.html diperoleh tanggal 2 Desember 2010.
- Dardiri. (2009). Remaja dan Perilaku Merokok dalam <http://id.shvoong.com>, diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Departemen Kesehatan RI. (2003). Merokok adalah kelalaian yang disengaja identik dengan tindakan bunuh diri dalam <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/513-merokok-adalah-kelalaian-yang-disengaja-identik-dengan-tindakan-bunuh-diri.html> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- _____. (2005), Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Beresiko Tinggi dalam <http://m.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 19 November 2009.
- _____. (2007). Merokok Adalah Kelalaian Yang Disengaja, Identik Dengan Tindakan Bunuh Diri dalam www.dinkes.go.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- _____. (2010). Peringatan Hari tanpa Tembakau Sedunia dalam www.dikes.go.id diperoleh tanggal 27 Oktober 2010.
- DetikNews. (2010). Kematian Akibat Merokok, Indonesia

- Tempati Peringkat Ketiga Didunia dalam www.detikNews.co.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- Dhamayanti, M. (2007). Kecelakaan pada remaja. Sagung Seto; Jakarta.
- Gee. (2005). Is Cigarette Smoking Associated With Suicidal Ideation Among YoungPeople?: The American Journal of Psychology. Wahington.
- Hurlock, E.B. (2005). Psikologi Perkembangan, Erlangga, Jakarta.
- Jamilah. (2010). Peran orang tua terhadap penurunan minat siswa madrasah Aliyah Al-Masturiyah dalam <http://dinulislamjamilah.wordpress.com/2010/06/22/uas-metodologi-penelitian/> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Jaya. (2009). Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok, Rizma, Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.(2003). Edisi 3, Balai Pustaka, Jakarta.
- Komasari & Helmi, (2000). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. Jurnal Psikologis Universitas Gajah Mada, Universitas Gadjah Mada Press, Yogyakarta.
- KOMPAS. (2009). WHO: Rokok Membunuh 5 Juta Orang Tiap Tahun dalam www.kompas.co.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- Kurniawan. (2010). Remaja perokok DIY meningkat dalam <http://jogjainfo.net/pelajar-perokok-diy-meningkat.html> diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- Kusmiadi. (2009). Kenakalan remaja atau kenakalan orang tua dalam <http://www.ubb.ac.id/menulengkap>. diperoleh tanggal 2 Desember 2010.
- Lintasberita. (2010). Pengertian Orang Tua dalam <http://www.lintasberita.com/Lifestyle/Pendidikan/pengertian-orang-tua-> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Maman. (2009). Teori perilaku merokok dalam <http://unikunik.wordpress.com/2009/05/03/teori-perilaku-merokok/> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Margono. B. P. (2006). Usaha Penghentian Rokok. Jurnal Radiologi Indonesia. vol. 16, No. 3.
- Mu'tadin, Z. (2002). [www.e-psikologi.com/remaja/remaja dan rokok](http://www.e-psikologi.com/remaja/remaja-dan-rokok), diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- _____. (2005), Remaja & Rokok dalam <http://forum.upi.edu> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Nasution, (2007). Perilaku Merokok pada Remaja, Jurnal Psikologi Universitas

- Sumatera Utara,
www.library.usu.ic.id,
diperoleh tanggal 23
Oktober 2010.
- Notoatmodjo, S. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. (2005). Metodologi Penelitian Kesehatan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. (2007). Promosi Kesehatan & ilmu Perilaku, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, (2003). Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- Nusantaraku. (2009). 10 negara jumlah perokok terbesar didunia dalam <http://nusantaranews.wordpress.com/2009/05/31/10-negara-jumlah-perokok-terbesar-di-dunia/> diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Odgen, J. (2000). Health Psychology. Open University Press. Buckingham.
- Pardende. (2005). Masa Remaja- Buku Ajar I Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, Sagung Seto, Jakarta.
- Parrot, A. (2004). Does Cigarette Smoking Causa Stress?. Journal of Psychology.
- Potter, P. A. dan Perry, A. (2006). .Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1 Edisi 4, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Program Studi Ilmu Keperawatan STikes 'Aisyiyah. (2009). Panduan Penyusunan Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2009. Yogyakarta; tidak dipublikasikan.
- Purwoko, A. (2010). Perilaku dalam <http://www.borneocolours.com/edutainment/42-research-in-borneo/1010-perilaku> diperoleh tanggal 2 Desember 2010.
- Rachmat. (2010). Pengembangan ekonomi tembakau nasional: Kebijakan negara maju dan pembelajaran bagi Indonesia dalam www.pse.litbang.deptan.go.id diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Republika. (2009). 29,1 Persen Pelajar di Indonesia Merokok dalam www.republika.co.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- _____. (2009). Tiap Tahun 8 Juta Tewas akibat Rokok dalam www.republika.co.id diperoleh tanggal 24 Oktober 2010.
- Riwidikdo, H. (2009). Statistik Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R da SPSS, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Sekartini. (2005). Nakita panduan tumbuh kembang anak, 80 solusi masalah perkembangan ana, PT. Penerbitan Sarana Bobo, Jakarta.

- Soelaryo, Anuwidjaya, dan Sukartini. (2002). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*, Sagung Seto, Jakarta.
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Sagung Seto, Jakarta.
- Sri dan Sundari, S. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- SUPAS (Sensus Penduduk Antar Sensus). (2005). *Jumlah Penduduk menurut Kelompok umur, Jenis Kelamin, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, 2005* Number of Population by Sex and Age Grop, dalam <http://www.datastatistik-indonesia.com> diperoleh tanggal 26 Oktober 2010.
- Susriana. (2008). *Perkembangan orang tua terhadap perkembangan anak dalam www.ubb.ac.id* diperoleh tanggal 23 Oktober 2010.
- Tandra. (2003). *Merokok dan Kesehatan dalam www.antirokok.or.id* diperoleh tanggal 23 Oktober 2010